

Reaktualisasi Pancasila pada Bidang Kesehatan Rekam Medis

Aris Prio Agus Santoso¹, Andini Devi Anggraeni², Erintya Asanti³, Fransisca Putri Ardita⁴, Dian Islami Wati⁵, Senja Puspitasari Raharjo^{6*}

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas 'Aisyiyah Surakarta
senja.puspitasarii@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lumbungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 1 Maret 2024

Page: 144-152

Article History:

Received: 11-01-2024

Accepted: 16-01-2024

Abstrak : Penelitian ini memfokuskan pada kurangnya kesadaran masyarakat akan nilai-nilai Pancasila menunjukkan implementasi nilai-nilai Pancasila belum maksimal diterapkan pada masyarakat khususnya di bidang pelayanan Kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai Pancasila serta hambatan dalam pelayanan Kesehatan petugas rekam medis di Puskesmas. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh petugas rekam medis yang berada di garda paling depan dalam memberikan pelayanan Kesehatan pada pasien di Puskesmas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mencari data yang diperlukan. Dari hasil yang ditemukan di lapangan, ditemukan bahwa beberapa nilai-nilai Pancasila dimulai dari sila pertama sampai sila kelima sudah diimplementasikan di Puskesmas. Kepala Puskesmas memiliki peranan penting dalam menerapkannya. Hambatan dalam pengimplementasian ini yaitu hambatan secara internal terdapat pada petugas yang masih terlambat dalam mengikuti apel pagi, tidak bisa mengikuti rapat evaluasi. Sehingga kepala Puskesmas dan jajarannya harus dapat memberikan motivasi, dukungan, serta contoh pada petugas puskesmas khususnya rekam medis.

Kata Kunci : Pancasila; Implementasi; Kesehatan

PENDAHULUAN

Setiap Negara mempunyai cita-cita atau pandangan hidup untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan. Cita-cita tersebut dapat digunakan sebagai dasar nilai dalam setiap pemecahan masalah. Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara Indonesia yang sudah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap warga

negara Indonesia harus mengenal, mempelajari, serta mempraktekkan nilai sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Duha, 2022). Nilai-nilai Pancasila bukan hanya diimplementasikan pada saat itu saja namun dilestarikan setiap hari.

Sebagai dasar bangsa dan negara Indonesia Pancasila pada hakikatnya digali dari nilai kebudayaan bukan hanya sebagai renungan atau pemikiran individu seperti dasar lain di dunia, nilai religi yang terkandung dalam pandangan hidup tentang kehidupan bangsa Indonesia sebelum berdirinya sebuah negara (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai keluhuran Pancasila tercermin dalam sila-sila Pancasila yaitu Nilai KeTuhanan Yang Maha Esa yang menjiwai empat sila lainnya seperti nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan (Agus Sutono, 2015).

Nilai-nilai Pancasila adalah sumber dari segala aturan baik formal maupun informal, sehingga nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat agar tujuan negara Indonesia dapat terwujud sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat (Maulana, 2022). Pencapaian pengakuan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memerlukan transformasi nilai-nilai Pancasila yang nyata dan berkesinambungan oleh bangsa Indonesia. Setiap penyelenggaraan negara dan setiap lembaga kenegaraan kemasyarakatan di tingkat pusat dan daerah.

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini dapat dilihat dari tingkah laku dan karakter masyarakat yang bersumber pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat cukup memprihatinkan akibat kemiskinan dan kebodohan kolonialisme, imperialis dan kapitalis (Putu dkk., 2020). Jika rakyat Indonesia menerapkan sistem yang manusiawi dan adil, mereka memiliki peluang untuk sejahtera. Oleh karena itu, Pancasila hadir untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin mengalami kemerosotan saat tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 yang berisikan pedoman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) (Savitri & Dewi, 2021). Survey Kompas menghasilkan bahwa Pancasila kurang dipahami oleh masyarakat dan mengalami penurunan sebesar 48% responden berusia 16 tahun hingga 30 tahun tidak dapat dengan benar dan sepenuhnya menyebutkan nilai-nilai Pancasila, sebesar 42% responden berusia 47 tahun keatas salah menyebutkan prinsip Pancasila.

Mempraktekkan nilai-nilai Pancasila harus muncul dan berkembang ditengah masyarakat tanpa munculnya paksaan. Penerapan ini harus dibarengi dengan sadar diri akan kehidupan masyarakat itu sendiri (Olivia, 2021). Dalam kehidupan masyarakat, ada satu cara untuk mewujudkannya diantaranya melalui pelayanan Kesehatan oleh tenaga Kesehatan khususnya petugas rekam medis baik di puskesmas atau rumah sakit.

Tenaga medis memiliki peranan penting dalam memajukan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan profesi pelayanan Kesehatan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, bermoral dan beretika tinggi, berwibawa serta memiliki keahlian yang mutunya terus ditingkatkan melalui Pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan menurut Pancasila. Sebagai sumber informasi, rekam medis memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, pelayanan rekam medis perlu diselenggarakan oleh PMIK yang memiliki kompetensi dan kewenangan berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Seorang PMIK memiliki tujuh kompetensi yang harus dipahami, selain itu petugas rekam medis berhadapan secara langsung terhadap pasien di bagian pendaftaran. Hal tersebut menjadikan petugas rekam medis harus melayani pasien sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Oleh karena itu tujuan dalam artikel ini adalah untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan Kesehatan petugas rekam medis puskesmas dan rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode telaah dokumen. Tinjauan literatur adalah studi ilmiah tentang topik tertentu. Tinjauan pustaka akan menyajikan perkembangan suatu topik tertentu. Tinjauan literatur akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi suatu teori atau metode, mengembangkan teori atau metode tersebut, dan mengidentifikasi kesenjangan antara teori dan bidang atau temuan penelitian terkait.

Melakukan tinjauan dokumen serupa dengan melakukan aktivitas berikut:

1. Mengumpulkan data/informasi,
2. Mengevaluasi data, teori, informasi atau hasil penelitian dan,
3. Menganalisis hasil publikasi seperti buku, artikel penelitian atau publikasi lainnya berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah disiapkan sebelumnya.

Metode ini bertujuan untuk menganalisis bahwa sistem kesehatan dalam nilai-nilai pancasila di Indonesia. Dalam penulisan artikel ilmiah ini penelitian dilakukan dengan cara artikel, jurnal, berita maupun media elektronik lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pancasila

Setiap Negara mempunyai cita-cita atau pandangan hidup untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai permasalahan. Cita – cita tersebut dapat digunakan sebagai dasar nilai dalam setiap pemecahan masalah. Pancasila merupakan dasar dan ideologi negara Indonesia yang sudah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu, setiap warga negara Indonesia harus mengenal, mempelajari, serta mempraktekkan nilai sila-sila Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat (Duha, 2022). Nilai- nilai Pancasila bukan hanya diimplementasikan pada saat itu saja namun dilestarikan setiap hari.

Sebagai dasar bangsa dan negara Indonesia Pancasila pada hakikatnya digali dari nilai kebudayaan bukan hanya sebagai renungan atau pemikiran individu seperti dasar lain di dunia, nilai religi yang terkandung dalam pandangan hidup tentang kehidupan bangsa Indonesia sebelum berdirinya sebuah negara (Sianturi & Dewi, 2021). Nilai keluhuran Pancasila tercermin dalam sila-sila Pancasila yaitu Nilai KeTuhanan Yang Maha Esa yang menjiwai empat sila lainnya seperti nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan dan nilai keadilan (Agus Sutono, 2015).

Nilai-Nilai Pancasila

Nilai-nilai Pancasila adalah sumber dari segala aturan baik formal maupun informal, sehingga nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat agar tujuan negara Indonesia dapat terwujud sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945 alinea keempat (Maulana, 2022). Pencapaian pengakuan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa memerlukan transformasi

nilai-nilai Pancasila yang nyata dan berkesinambungan oleh bangsa Indonesia. Setiap penyelenggaraan negara dan setiap lembaga kenegaraan kemasyarakatan di tingkat pusat dan daerah.

Permasalahan bangsa Indonesia saat ini dapat dilihat dari tingkah laku dan karakter masyarakat yang bersumber pada perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan masyarakat cukup memprihatinkan akibat kemiskinan dan kebodohan kolonialisme, imperialis dan kapitalis (Putu dkk., 2020). Jika rakyat Indonesia menerapkan sistem yang manusiawi dan adil, mereka memiliki peluang untuk sejahtera. Oleh karena itu, Pancasila hadir untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Pelaksanaan nilai-nilai Pancasila semakin mengalami kemerosotan saat tidak berlakunya lagi TAP MPR No. II/MPR/1978 yang berisikan pedoman tentang bagaimana mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang lebih umum dikenal sebagai P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) (Savitri & Dewi, 2021). Survey Kompas menghasilkan bahwa Pancasila kurang dipahami oleh masyarakat dan mengalami penurunan sebesar 48% responden berusia 16 tahun hingga 30 tahun tidak dapat dengan benar dan sepenuhnya menyebutkan nilai-nilai Pancasila, sebesar 42% responden berusia 47 tahun keatas salah menyebutkan prinsip Pancasila.

Mempraktekkan nilai-nilai Pancasila harus muncul dan berkembang ditengah masyarakat tanpa munculnya paksaan. Penerapan ini harus dibarengi dengan sadar diri akan kehidupan masyarakat itu sendiri (Olivia, 2021). Dalam kehidupan masyarakat, ada satu cara untuk mewujudkannya diantaranya melalui pelayanan Kesehatan oleh tenaga Kesehatan khususnya petugas rekam medis baik di puskesmas atau rumah sakit.

Hubungan Nilai-Nilai Pancasila di Bidang Kesehatan

Nilai adalah ukuran, asumsi tentang kepercayaan yang ada dalam suatu masyarakat. Nilai menjadi tolak ukur seseorang dalam bertindak laku di masyarakat. Nilai yang tercantum dalam Pancasila akan mengarahkan metode berpendapat dan berbuat sama pemikiran negara (Dermawan & Nurchotimah, 2021).

Tenaga medis memiliki peranan penting dalam memajukan kualitas pelayanan Kesehatan masyarakat. Penyelenggaraan profesi pelayanan Kesehatan harus dilaksanakan secara bertanggung jawab, bermoral dan beretika tinggi, berwibawa serta memiliki keahlian yang mutunya terus ditingkatkan melalui Pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan menurut Pancasila. Sebagai sumber informasi, rekam medis memerlukan pengelolaan yang profesional untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Oleh karena itu, pelayanan rekam medis perlu diselenggarakan oleh PMIK yang memiliki kompetensi dan kewenangan berdasarkan peraturan pemerintah yang berlaku.

Seorang PMIK memiliki tujuh kompetensi yang harus dipahami, selain itu petugas rekam medis berhadapan secara langsung terhadap pasien di bagian pendaftaran. Hal tersebut menjadikan petugas rekam medis harus melayani pasien sesuai dengan nilai – nilai Pancasila. Oleh karena itu tujuan dalam artikel ini adalah untuk menjelaskan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pelayanan Kesehatan petugas rekam medis puskesmas dan rumah sakit.

Implementasi Pancasila di Bidang Perencanaan Rekam Medis

Implementasi atau pencerminan Pancasila dapat dibagi menjadi dua hal yaitu implementasi subjektif dan implementasi objektif. Dalam kegiatan pelayanan rekam medis inilah implementasi subjektif dari Pancasila, hal ini penyebab ada tujuan yang

ingin dicapai dalam pelayanan Kesehatan yaitu menggapai cita-cita nasional adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Nilai sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa adalah nilai-nilai yang bersumber dengan hubungan seseorang dengan apa yang dianggapnya mempunyai kekuatan sakral. Memahami Tuhan sebagai pedoman hidup adalah mewujudkan masyarakat yang beriman kepada Tuhan yaitu membangun manusia Indonesia yang berjiwa besar dan setiap perbuatan baik yang dilakukan harus diridhoi oleh Tuhan (Hardika & Rahman, 2016). Dalam kegiatan pelayanan Kesehatan petugas rekam medis di puskesmas atau rumah sakit biasanya selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam karena semua petugas rekam medis beragama Islam. Kegiatan menyapa dan mengucapkan salam sudah menjadi kebiasaan bahkan merambah ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setelah salam, dalam berbagai kegiatan juga diawali dengan berdoa bersama. Dalam sila kesatu, norma yang tercantum yaitu maka kita selaku individu diciptakan oleh Tuhan dan wajib melaksanakan perintah-Nya serta menghindari segala larangan-Nya. Setiap masyarakat negara Indonesia berhak memeluk agamanya dan berkewajiban untuk hidup menurut agamanya.

Sila pertama juga mengajarkan sikap toleransi diantara umat beragama, serta menghargai seluruh makhluk ciptaan Tuhan. Hal ini juga akan bermanfaat untuk lingkungan yang terawat karena individu yang mempunyai rasa syukur atas kepercayaannya kepada Tuhan. Di Puskesmas atau rumah sakit hubungan antara petugas rekam medis maupun dengan pasien juga menunjukkan saling toleransi antara sesama agama lain. Hal ini dapat dilihat pada setiap kegiatan menjelang akhir sholat dzuhur atau berbuka, dengan tujuan agar tidak mengganggu orang-orang yang pergi beribadah dalam menunaikan perintah Tuhan.

Nilai sila kedua Kemanusiaan yang adil dan beradab adalah membentuk rasa hidup berdasarkan asas keteraturan karena setiap orang berpotensi menjadi individu yang memiliki adab. Manusia yang maju teknologinya akan lebih mudah menerima kenyataan dan mengenal hukum secara universal. Nilai yang terkandung bahwa sebagai individu kita memiliki derajat yang setara sesama manusia di lingkup masyarakat dan di mata hukum (Khosiah, 2020).

Di beberapa puskesmas dan rumah sakit sudah menunjukkan sikap beradab yaitu sikap saling membantu sesama dalam kegiatan kemanusiaan yaitu mengadakan program vaksinasi covid 19, dimulai dari vaksin 1, vaksin 2, dan vaksin booster secara gratis. Selain saling membantu sesama, petugas rekam medis juga mengakui persamaan hak dan kewajiban pasien yakni tidak membedakan pasien umum dan pasien BPJS. Masyarakat Indonesia akan lebih tentram jika senantiasa menjalankan sila kedua ini selama kehidupannya, karena sila ini mengutamakan aspek sosial yaitu cinta sesama manusia sebagai prinsip dan manusia individu diperlakukan sama tanpa memandang agama, ras, etnis, dan golongan. Nilai sila ketiga Persatuan Indonesia, bukan sikap atau cara pandang yang sempit, tetapi seseorang harus berusaha untuk memandang diri sendiri secara lebih baik dari dunia luar. Persatuan adalah gabungan dari beberapa bagian dan keberadaan Indonesia dan rakyatnya di muka bumi tidak terbantahkan lagi. Negara Indonesia terbentuk melalui proses perjuangan yang panjang dan terdiri dari berbagai suku bangsa, namun perbedaan tersebut tidak dipermasalahkan melainkan menjadi satu kesatuan Indonesia (Nurgiansah, 2021). Hal ini diterapkan pada petugas rekam medis yang memiliki sebuah organisasi profesi yang dinamakan PORMIKI (Perhimpunan Profesional Perekam Medis dan Informasi

Kesehatan Indonesia). Organisasi ini mewajibkan individu yang berprofesi sebagai perekam medis untuk menjadi anggota. Setiap sebulan sekali diadakan pertemuan antar anggota, dimulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Hal ini menunjukkan bahwa petugas rekam medis di Puskesmas memiliki rasa persatuan dengan mengikuti secara aktif kegiatan organisasi PORMIKI.

Indonesia mempunyai berbagai pulau yang artinya ada jutaan manusia tinggal dan menetap di Indonesia. Jika tidak ada persatuan dalam hidup, tidak akan ada perdamaian di Indonesia. Dalam hal ini, perlu ditumbuhkan rasa cinta tanah air, rasa cinta pada bangsa dan bhineka tunggal ika. Penerapan cinta tanah air, di beberapa puskesmas dan rumah sakit setiap pagi selalu diadakan apel yang dipimpin oleh kepala puskesmas. Pada saat hari besar nasional pun juga diadakan upacara bendera walaupun bertepatan dengan hari libur. Cinta tanah air juga dapat diterapkan dengan menerapkan 3M dalam rangka menanggulangi virus COVID 19. Setiap hari kamis bulan pertama, seluruh petugas di Puskesmas menggunakan seragam pakaian adat Negara Indonesia, hal ini menunjukkan sikap yang mencerminkan bhineka tunggal ika.

Nilai sila keempat Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan adalah suatu keadaan masyarakat yang mencerminkan pemikiran masyarakat pada tingkat yang lebih tinggi sebagai suatu bangsa terbebas dari belenggu pemikiran berdasarkan kelompok sempit dan aliran pemikiran tertentu. Pengamalan sila keempat identik dengan demokrasi, salah satu pengamalannya di Puskesmas yaitu tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Biasanya di beberapa rumah sakit dan puskesmas diadakan rapat evaluasi setiap sebulan sekali, kepala puskesmas memberikan kesempatan kepada peserta rapat untuk menyampaikan pendapat dan mencari solusi secara bersama-sama apabila ditemukan masalah. Menyampaikan masukan atau usulan harus berdasarkan kepentingan bersama, bukan hanya keperluan pribadi. Agar dapat mementingkan kepentingan umum maka setiap persoalan di Puskesmas dapat diselesaikan secara mufakat melalui musyawarah.

Nilai sila kelima Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah menjunjung tinggi nilai-nilai berdasarkan norma keadilan, keseimbangan dan keadilan dalam segala hal. Mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan nasional dan kebangsaan. Segala upaya ditujukan untuk merangsang potensi masyarakat, menumbuhkan karakter dan meningkatkan kualitas masyarakat (Ubaidillah, 2019). Pengamalan sila kelima diterapkan dengan mensosialisasikan setiap program pelayanan rekam medis ke semua masyarakat seperti program imunisasi dan vaksin. Selain itu antar petugas rekam medis melaksanakan hubungan kerja yang sesuai dengan kode etik profesi. Pengembangan Nilai kelima Pancasila mencerminkan sikap kekeluargaan dan Tindakan gotong royong. Dengan demikian, membentuk sikap adil sesama sesama, menjaga keseimbangan hak dan kewajiban serta menghargai hak orang lain (Nilawati, Haris, & Mustaring, 2017). Gotong royong sudah diterapkan di Puskesmas yaitu antar petugas rekam medis saling bekerja sama untuk mengerjakan akreditasi puskesmas.

Hambatan dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Bidang Kesehatan

(Fatimah dkk., 2019) menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dikatakan penuh dengan hambatan. Dia membedakan antara hambatan eksternal dan internal. Hambatan eksternal antara lain menyebutkan bahwa pesatnya proses

globalisasi cenderung menggeser masyarakat Indonesia ke arah nilai-nilai dari luar, seperti nilai-nilai personal, materialistis, pragmatis yang berujung pada lunturnya kesadaran nasionalisme sedangkan nilai-nilai Pancasila tidak lagi menjadi pedoman untuk kehidupan sehari-hari. Hambatan internal dapat dilihat dari etos multikultural seringkali berdampak pada pengabaian nilai-nilai Pancasila seperti terlihat pada adanya etos kedaerahan eksklusif yang terkesan mengganggu kesadaran bangsa (Hapsari Indria & Sukarya, 2020).

Di Puskesmas ditemukan beberapa hambatan khususnya hambatan internal dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Faktor hambatan internal sila ketiga pada saat diadakan apel setiap pagi masih ada beberapa petugas yang terlambat untuk mengikuti apel pagi. Pada sila keempat masih adanya petugas yang tidak mengikuti rapat evaluasi bulanan, petugas tidak memberikan pendapat. Selain pada rapat evaluasi bulanan, ada juga beberapa petugas yang tidak mengikuti rapat organisasi secara rutin. Walaupun terdapat beberapa hambatan tetapi juga ada faktor pendukung khususnya dari pihak puskesmas, kepala puskesmas beserta jajarannya selalu memberikan dukungan untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila pada petugas pelayanan Kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pancasila pada hakikatnya digali dari nilai kebudayaan dan sosial masyarakat Indonesia. Nilai-nilai Pancasila adalah sumber dari segala aturan baik formal maupun informal, sehingga nilai-nilai Pancasila harus diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat agar tujuan negara dapat terwujud sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar alinea ke-4. Impelementasi Pancasila merupakan sikap-sikap atau perilaku yang sesuai dan mencerminkan isi dari nilai-nilai Pancasila itu sendiri.

Contoh impelementasi Pancasila di bidang kesehatan pada sila pertama, dalam kegiatan pelayanan kesehatan petugas rekam medis di puskesmas atau rumah sakit biasanya selalu mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam karena semua petugas rekam medis khususnya bagi yang muslim. Perwujudan sila ketiga adalah sikap saling membantu sesama dalam kegiatan kemanusiaan yaitu mengadakan program vaksinasi covid 19, dimulai dari vaksin 1, vaksin 2, dan vaksin booster secara gratis. Perwujudan sila ketiga adalah petugas rekam medis di Puskesmas memiliki rasa persatuan dengan mengikuti secara aktif kegiatan organisasi PORMIKI yang mewajibkan individu yang berprofesi sebagai perekam medis untuk menjadi anggota. Setiap sebulan sekali diadakan pertemuan antar anggota, dimulai dari tingkat kabupaten sampai tingkat provinsi. Perwujudan sila ke empat adalah kegiatan rapat evaluasi sebulan sekali pada rumah sakit atau puskesmas-puskesmas. Sedaangkan perwujudan sila terakhir adalah dengan mensosialisasikan setiap program pelayanan rekam medis ke semua masyarakat seperti program imunisasi dan vaksin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, atas limpahan karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan penulisan artikel ilmiah ini. Juga Bapak Aris Prio Agus Santoso selaku dosen pembimbing, atas arahan dan masukan dalam penulisan karya tulis ini. Serta rekan-rekan anggota dan pihak yang telah memberi dukungan baik moril maupun materil terhadap kelancaran karya tulis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darmalaksana W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Lapangan*. UIN Preprint Digit.
- [2] Dermawan, M. S., & Nurchotimah, A. S. I. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Menanggulangi Covid-19. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 426–431. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1741>
- [3] Duha, A. M. (2022). Pancasila and Communism: An Ideological Comparison. *Indonesian Journal of Pancasila and Global Constitutionalism*, 1(2), 391–414. <https://doi.org/10.15294/ijpgc.v1i2.59807>
- [4] Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- [5] Fatimah, Y., Sanusi, A. R., & Nugraha, Y. (2019). Hambatan Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMPN 4 Klari. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 56–63. <https://doi.org/10.36805/civics.v4i2.1322>
- [6] Hardika, W. L., Alwan, F. B., & Nur Rahman, I. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 185–198. <http://dx.doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1890>
- [7] Olivia, L. (2021). Implementasi nilai Pancasila sebagai Sumber Etika, Moral Dan Karakter Dalam Penerapan Pelayanan Kesehatan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 10(2), 113-121. <https://doi.org/10.52657/jik.v10i2.1478>
- [8] Sinta, Tunjung Bayu & Hanifah. (2023) Implementasi Nilai- Nilai Pancasila dalam Pelayanan Kesehatan Petugas Rekam Medis di Puskesmas Kabupaten Karanganyar. *JPK: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. 8(2), 97-102. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/index>
- [9] Lincoln LY.S., & Guba E.G. (1985). *Naturalistic inquiry*. Sage.
- [10] Maulana. (2022). *PPKn Peluang dan Tantangan di Era Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- [11] Hapsari Indria, I., & Sukarya, S. (2020). Implementasi Nilai Pancasila Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kebon Baru 4. *Journal of Basic Education Research*, 1(3), 83–86. <https://doi.org/10.37251/jber.v1i3.107>
- [12] Nilawati, R., Haris, H., & Mustaring. (2017). Pergeseran Nilai Gotong Royong Di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Jurnal Tomalebbi*, 0(4), 172–187. <https://ojs.unm.ac.id/tomalebbi/article/view/6746>
- [13] Putu, L., Antari, S., & De Liska, L. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Widyadari*, 21(2), 676–687. <https://zenodo.org/records/4049444>

-
- [14] Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/INVENTA.5.2.A>
- [15] Sianturi, Y. R. U., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan Nilai Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari Hari Dan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 222–231 <https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1452>.
- [16] Ubaidillah. (2019). Model Pendidikan Berwawasan Kebangsaan Bagi Anak Usia Dini Sebagai Sarana Integrasi Bangsa. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 2(2), 193–221. <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/38>
- [17] Penulisan referensi mengikuti standar APA yang terbaru, untuk saat ini, standar terbaru adalah APA edisi 7. Cara penulisan referensi dan sitasi versi tersebut dapat dipelajari di tautan berikut <https://www.scribbr.com/apa-style/apa-seventh-edition-changes/>